

RESPON PETERNAK PLASMA TERHADAP PROGRAM BERTANI UNTUK NEGERI (Studi Kasus pada Peternak Plasma Ayam Broiler di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah)

Fitria Roselinda Heryadi^{1,a}, Ali Mauludin¹, dan Munandar Sulaeman¹

¹Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran

^ae-mail: Fitria18004@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Program Bertani Untuk Negeri (BUN) yang diadakan oleh Yayasan *EduFarmers International* yang berkerja sama dengan kemendikbudristek menjawab permasalahan peternak mengenai manajemen pemeliharaan ayam broiler. Penelitian bertujuan untuk mengetahui mekanisme, respon peternak plasma, dan dinamika perubahan peternak plasma dengan adanya program BUN. Penelitian dilakukan kepada Peternak Plasma PT Ciomas Adisatwa yang tergabung dalam Program BUN di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 15 September 2022 – 30 Oktober 2022 dengan metode studi kasus melibatkan sepuluh informan yang terdiri dari pihak Yayasan *EduFarmers International*, para peternak, dan buruh peternak. Hasilnya menunjukkan program BUN menerapkan lima fungsi manajemen yakni perencanaan model rasional, pengorganisasian, pengarahan secara tertulis dan lisan, pengawasan dilaksanakan secara rutin, dan evaluasinya yakni meningkatnya pendapatan peternak dan peserta yang mengikuti program BUN, respon peternak plasma terhadap program BUN menghasilkan respon kognitif 91,84% positif, respon afektif 85,71% positif, dan respon psikomotorik 78,57% positif, dan dinamika perubahan yang dialami peternak yakni memberikan suatu perubahan baik, yakni dari segi teknis maupun non teknis yang dialami masing-masing peternak.

Kata Kunci: Respon, BUN, Peternak Plasma

RESPONSE OF PLASMA FARMERS TO BERTANI UNTUK NEGERI PROGRAM (Case Study of Broiler Plasma Farmers in Susukan District, Semarang Regency, Central Java Province)

ABSTRACT

Bertani Untuk Negeri (BUN) program organized by the *EduFarmers International* Foundation in collaboration with the Ministry of Education and Culture addresses the problems of farmers regarding broiler maintenance management. The aim of this study was to determine the mechanisms, responses of plasma farmers, and the dynamics of changes in plasma farmers with the existence of the BUN program. The research was conducted on PT Ciomas Adisatwa Plasma Farmers who are members of the BUN Program in Susukan District, Semarang Regency, Central Java Province on September 15 2022 - October 30 2022 using the case study method involving ten informants consisting of the *EduFarmers International* Foundation, breeders, and livestock workers. The results show that the BUN program implements five management functions namely rational model planning, organizing, directing in writing and verbally, supervision is carried out routinely, and the evaluation is increasing the income of farmers and participants in the BUN program, the response of plasma breeders to the BUN program resulted in 91.84% positive cognitive responses, 85.71% positive affective responses, and 78.57% positive psychomotor responses, and the dynamics of changes experienced by farmers, namely providing a change both from a technical and non-technical experience of each breeder.

Keyword: Respons, BUN, Plasma Farmers

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler dihadapkan pada permasalahan manajemen pemeliharaan yang kurang tepat, tidak adanya pendampingan dari seorang expert (orang yang ahli dibidangnya), fluktuatifnya nilai jual ayam broiler, dan pemasaran yang bersaing ketat.

Peternak memutuskan untuk melakukan kerja sama atau bermitra. Upaya kerja sama pada bidang peternakan salah satunya adalah pola kemitraan antara perusahaan swasta (inti) dengan peternakan kecil (plasma).

Yayasan *EduFarmers International* memiliki inisiatif menjawab permasalahan yang dihadapkan peternak ayam broiler, dengan

melakukan kolaborasi dengan instansi pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yakni program khusus untuk mahasiswa dan mahasiswi, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program yang ada di MBKM salah satunya adalah Bertani Untuk Negeri (BUN), BUN hadir dengan menjadikan para mahasiswa dan mahasiswi terpilih, *Farmers Development Associate (FDA)* yang akan memberikan pendampingan kepada peternak plasma yang bergabung dalam Program BUN dan merupakan bagian dari PT Ciomas Adisatwa. Peternak plasma tersebut tersebar di wilayah Jawa Tengah, salah satunya berada di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

Meningkatkan kognitif peternak plasma dampingan dan manajemen pemeliharaan yang akan diimplementasikan di peternakan dampingannya serta diakhiri dengan meningkatkannya indeks performa (IP) dari peternak dampingannya, merupakan misi utama dari peserta program BUN. Manajemen adalah salah satu komponen terpenting dalam sebuah kelembagaan karena manajemen merupakan alternatif dari mengatur dan menggerakkan orang lain. Sebuah kelembagaan memiliki fungsi-fungsi manajemen yang dinyatakan Terry (2012) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi adanya hal tersebut agar program BUN terlaksana sesuai yang diharapkan. Sebuah penelitian mengenai fungsi produksi pakan ternak unggas pada PT. XYZ di Sidoarjo, menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang baik akan memberi dampak pada terorganisirnya manajemen bisnis pakan unggas pada PT XYZ (Haryadi dan Sugiono, 2013).

Respon merupakan tanggapan ataupun balasan dari suatu kejadian. Respon dalam teori taksonomi bloom meliputi tiga bentuk yakni respon kognitif (pengetahuan) adalah pengetahuan, keterampilan berpikir, dan informasi, respon afektif (sikap) adalah emosi, nilai, dan sikap seseorang, dan respon psikomotorik (tindakan) adalah perilaku nyata mengenai tindakan, kebiasaan atau kegiatan berperilaku (Bloom, 1956). Respon pada penelitian ini akan disimpulkan berupa positif yakni respon peternak yang mendukung dari pertanyaan yang diajukan sedangkan respon negative yakni yang bertentangan dari pertanyaan yang diajukan Azwar (2015).

Sebuah penelitian mengenai respon peternak terhadap budidaya ayam KUB di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya respon peternak dengan kriteria positif 90% dibagi menjadi kategori setuju 30% dan sangat setuju 60% (Cahyono dan Haryono, 2019).

Dinamika perubahan pada peternak plasma terjadi sebelum dan setelah program BUN dilihat dari kesesuaian peternak plasma dalam menerapkan manajemen ayam broiler, secara teknis maupun nonteknis dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh peternak inti dengan berdasarkan teori taksonomibloom. Penelitian mengenai pengaruh modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak. Hasil penelitian tersebut yakni dinamika sosial di suatu kelompok masyarakat (peternak) yang di dalamnya terdapat partisipasi individu dan tingkat kepercayaan adalah indikator penting bagi sebuah modal sosial yang memberikan pengaruh kepada tingkat kesejahteraan peternak (Putra, dkk, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk melakukan penelitian mengenai “Respon Peternak Plasma terhadap Program Bertani Untuk Negeri di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah”.

Masalah dan Tujuan Penelitian

Setelah adanya penjabaran masalah pada latar belakang penelitian, terdapat fokus yang dapat diuraikan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana mekanisme dari program BUN untuk komoditas ayam broiler di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.
2. Bagaimana respon peternak plasma ayam broiler dalam program BUN di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.
3. Bagaimana dinamika perubahan pada peternak plasma dengan adanya program BUN di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini terdapat tujuan yang diuraikan sebagai berikut

1. Mengetahui mekanisme dari program BUN untuk komoditas ayam broiler di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis respon peternak plasma ayam broiler dalam program BUN di Kecamatan

Susukan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

3. Menganalisis dinamika perubahan pada peternak plasma dengan adanya program BUN di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Martini dan Nawawi (2003) menjelaskan satu objek tertentu dipusatkan secara intensif yang dipelajari merupakan penelitian studi kasus. Semua pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian dapat dijadikan sebagai data studi kasus dapat dikatakan studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber. Metode kualitatif digunakan dengan tujuan untuk memberikan sudut pandang dan pemahaman lebih mengenai mengapa dan bagaimana suatu fenomena yang terjadi berdasarkan realitas.

Subjek dalam penelitian ini adalah peternak plasma, pekerja / buruh di peternak plasma, dan pendamping dalam program BUN. Teknik penentuan informan yang digunakan yakni teknik purposive sampling, sumber data yang akan diambil terdapat pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Jumlah informan sebanyak 10 orang. Penelitian dilakukan di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan informan dan data yang ada di peternak. Data sekunder diperoleh dari website, data desa, data dari pihak Yayasan *EduFarmers International* dan PT Ciomas Adisatwa serta studi literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mekanisme Program

Program BUN telah berlangsung selama empat batch, pada setiap batch nya terdapat perbedaan di sektor penambahan komoditi, perbedaan lokasi program, dan jumlah peserta. Pada tahun 2019 BUN batch 1 menjadi program percontohan untuk batch selanjutnya yang diikuti sebanyak 16 *FDA* yang merupakan freshgraduate, lokasinya berada di Cirebon dengan komoditi broiler. Pada BUN batch 2

peserta bertambah menjadi 45 *FDA* yang merupakan freshgraduate, lokasinya di area Banten, Jawa Barat, dan Jawa Timur untuk komoditi broiler.

Berakhirnya Program BUN batch 2, adanya pergantian nama dari Japfa Foundation menjadi Yayasan *EduFarmers International*. Yayasan melihat adanya tawaran program kampus merdeka yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbudristek). Japfa Foundation memiliki aturan yakni tidak dapat kerjasama dengan vendor umum maka hal tersebut mendorong adanya pergantian nama, pernyataan tersebut dituturkan oleh DN 25 tahun:

“...terdapat mahasiswa karena adanya tawaran kerjasama dari dikti, kalau dari dikti wajib mahasiswa...”

“...karena Japfa Foundation tidak bisa kerjasama dengan vendor umum lainnya”

Hal ini selaras dengan pernyataan dari kemendikbudristek yakni pada tahun 2020, NM mengeluarkan pernyataan sebagai berikut:

“Kebijakan Kampus Merdeka ini merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar...”

Sumber: mbkm@kemdikbud.go.id

Program BUN batch 3 bertambah pesertanya menjadi 125 *FDA* dan sudah berkerjasama dengan pemerintah terkait program kampus merdeka, program dilaksanakan di Jawa Timur. Program BUN batch 4 adanya pengembangan pada komoditi lain yakni hortikultura dengan empat *FDA* di Cianjur, ayam petelur dengan 16 *FDA*, dan broiler sebanyak 125 *FDA* di Jawa Tengah.

a. Perencanaan

Pada program BUN, yayasan *EduFarmers International* memiliki perencanaan baik dari visi dan misi program, pendanaan, alur menentukan bidang yang akan ada di program BUN, alur perencanaan untuk penerimaan mahasiswa/i sebagai *FDA*, serta alur perencanaan untuk pelaksanaan program BUN, uraiannya sebagai berikut

Sektor anggaran, Yayasan *EduFarmers International* (YEI) merupakan perusahaan non-profit, sehingga YEI melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang dapat mendukung program ini, untuk bidang ayam broiler YEI mendapat aliran dana dari Japfa Foundation dan Kemenpenbudristek.

Alur perencanaan untuk menentukan bidang yang akan ada di program BUN yakni tim Yayasan *EduFarmers International* (YEI) melakukan survei lokasi, pihak YEI secara langsung ke lapangan untuk mencari mitra tempat pelatihan (boothcamp) untuk mahasiswa/i sebelum mendampingi peternak. Program BUN batch 4 ini, YEI melakukan kemitraan dengan PT Ciomas Adisatwa, oleh PT. Ciomas akan ditentukan unit mana saja yang bisa dijadikan tempat magang dan mencari peternak yang bersedia dijadikan tempat dampingan *FDA*. Setelah itu, adanya survei ke aparaturnya setempat untuk adanya sosialisasi program BUN. Selanjutnya, ditentukan bidang yang akan ada di program BUN batch 4 yakni bidang ayam broiler, selanjutnya ditentukan berapa mahasiswa yang diperlukan untuk mengikuti program BUN ini dan dibuka pendaftaran untuk mahasiswa/i yang ingin mengikuti program BUN.

Alur perencanaan untuk penerimaan mahasiswa/i atau disebut *Farmers Development Associate (FDA)* yang akan magang di program BUN yakni YEI membuka pendaftaran bagi mahasiswa/i yang akan mengikuti program BUN dengan kriteria mahasiswa/i program peternakan/kedokteran hewan minimal semester 6, selanjutnya terdapat seleksi yakni seleksi administrasi, seleksi kognitif dan psikotes, dan seleksi wawancara, rangkaian terakhir seleksi yakni adanya pengumuman siapa saja yang dapat mengikuti program BUN.

Alur perencanaan untuk pelaksanaan program BUN yakni di rangkaian pertama adanya pembukaan program BUN yang dihadiri oleh *FDA*, peternak, pihak YEI, Japfa Foundation, dan PT Ciomas Adisatwa. Rangkaian kedua yakni ada boothcamp, ini merupakan kegiatan untuk penambahan *softskill* dan *hardskill* pada *FDA* yang akan mendampingi peternak di dalamnya terdapat materi pemeliharaan ayam broiler dan materi *softskill* sebagai evaluasinya diadakan *pre-test* dan *post-test*, disertai presentasi di akhir rangkaian boothcamp. Rangkaian ketiga yakni farm experience di dalamnya *FDA* diajak ke peternakan dengan

sistem *Closed House* yang dimiliki PT Ciomas Adisatwa selama empat minggu.

FDA diberi materi secara langsung ke lapangan dan disetiap akhir materi *FDA* mempresentasikan hasil observasi di lapangan yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan. Setelah itu ada midline-test untuk evaluasi *FDA*. Rangkaian keempat yakni turun ke lapang untuk mendampingi peternak mitra PT Ciomas Adisatwa, *FDA* melakukan observasi, membantu peternak untuk meningkatkan produktivitas peternak, serta mengadakan sekolah lapang bagi peternak/*Farmers Field School (FFS)*, lalu di sesi akhir ada presentasi hasil produktivitas peternak dampingan ke pada pihak PT Ciomas Adisatwa dan *YEI* serta *post-test*.

Pada perencanaan program BUN, mengikuti salah satu teori perubahan sistem yakni teori rasionalisme di mana sebuah perencanaan mengarah pada model rasional setelah adanya tujuan akhir yang telah ditentukan dengan cermat dan dipahami baik oleh setiap individu (Campbell dan Fainstein, 1996).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang ada di Yayasan *EduFarmers International* menerapkan lima prinsip pengorganisasian sebagai berikut:

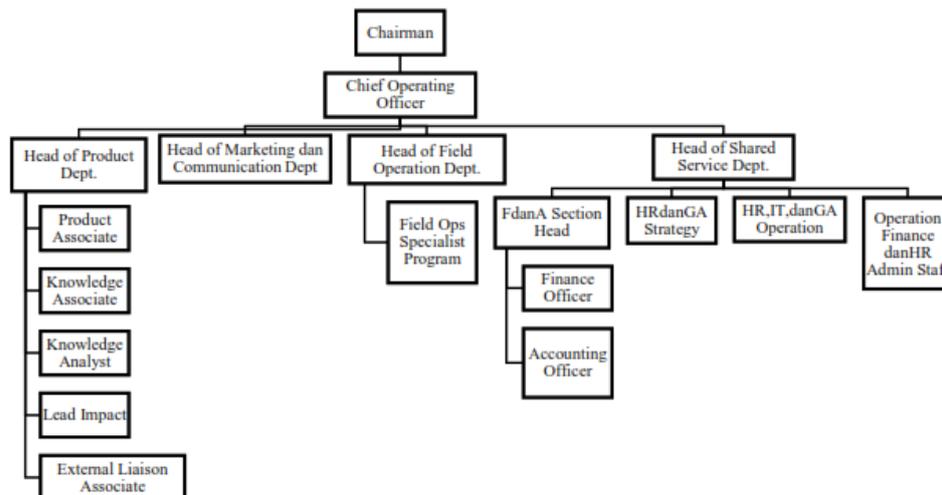
- Prinsip Spesialisasi Kerja

Yayasan *EduFarmers International* melakukan pembagian pekerjaan yang rumit menjadi beberapa sub pekerjaan kepada anggotanya. Setiap departemen mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing yang di dalamnya terbagi ke dalam beberapa divisi yang membawahi beberapa anggota.

- Prinsip Otoritas

Struktur organisasi Yayasan *EduFarmers International* memiliki seorang *chairman*, *head of department*, and *head of division* yang memiliki tugas mengambil sebuah keputusan, memerintah kepada bawahan, dan memiliki hak untuk mengalokasikan sumber daya atas nama organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang merupakan prinsip otoritas.

Ilustrasi 1. Struktur Organisasi Yayasan *EduFarmes International*



- Prinsip Rantai Komando

Yayasan *EduFarmes International* memiliki sistem yang baik dan terstruktur dalam penyerahan laporan anggotanya. Departemen *field operation* yang membawahi *Field Facillitator (FF)*, terkait laporan harian lapangan pada saat program, dibuat oleh *FDA* diperiksa dan dikoordinir oleh *FF*. Selanjutnya, *FF* akan membuat laporan terkait perkembangan *FDA* setiap harinya, kemudian laporan tersebut akan diperiksa oleh *head of field operation*, setelah itu laporan tersebut juga dapat dilihat oleh *Chief Operating OFFicer* dan *Chairman*.

- Prinsip Pendelgasian Wewenang

Pendelegasian wewenang yang diterapkan dalam departmen yang ada di Yayasan *EduFarmes International* yakni jika pemimpin pada suatu department berhalangan hadir akan digantikan oleh pemimpin departemen lain. Pendelegasian adalah hal penting dilakukan agar program tetap berjalan sesuai dengan yang telah diatur, pernyataan tersebut selaras dengan Daft (2002) menyatakan adanya pendelegasian wewenang dapat membuat kegiatan manajemen perusahaan berjalan lancar.

- Prinsip Rentang Kendali

Struktur organisasi pada Yayasan *EduFarmes International*, seorang kepala departemen membawahi maksimal lima divisi yang ada di bawahnya, hal ini sudah tepat, sesuai dengan pernyataan Urwick (1998) yakni

tidak ada seorang atasan yang mampu mengendalikan secara langsung kinerja lebih dari lima atau sebanyaknnya enam bawahan.

c. Pengarahan

Pengarahan dilakukan oleh pemimpin di Yayasan *EduFarmes International* atas dasar laporan yang di input pada sebuah laman web milik yayasan pengarahan dapat berupa tertulis melalui *whatsapp*, *email* ataupun secara lisan melalui *google meeting/zoom meeting*/bertemu langsung. Pengarahan dari atasan secara langsung kepada bawahannya merupakan aplikasi dari teori pengarahan secara vertikal yang dikemukakan oleh DeVito (2011) mengenai komunikasi ke bawahan salah satunya terkait dengan cara melakukan pekerjaan.

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan di Yayasan *EduFarmes International* terkait dengan penyelenggaraan, dampak, serta keungan program dilakukan oleh *Chief Operating OFFicer (COO)*. Pengawasan dilakukan secara rutin setiap pertemuan dua minggu sekali dan setiap bulan dengan semua divisi program yang akan melaporkan perkembangan dan rincian kegiatan selama program berlangsung akan melalui persetujuan *COO*.

Selama program BUN berlangsung, pengawasan juga dilakukan oleh *FDA*, dapat menilai *Field Facillitator (FF)*, adanya assessment dari program BUN terkait kinerja dari *FF*, setiap minggunya di laman Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Field Facillitator* melakukan

pengawasan juga kepada *FDA*, dengan cara melihat kinerja *FDA* dari laman MBKM, di dalamnya terdapat laporan harian mengenai kegiatan *FDA* setiap harinya, dan melihat laporan harian yang dibuat *FDA*, mengenai performa peternak yang didampingi *FDA* tersebut, selama kegiatan berlangsung, *FF* juga melakukan sidak kepada *FDA* melihat secara langsung kinerja dari *FDA* yang *FF* dampingi.

e. Evaluasi

Program BUN batch 4 merupakan program yang berhasil dilihat dari indikator keberhasilannya yakni meningkatnya pendapatan peternak dan peserta dalam program BUN meningkat dari batch sebelumnya. Hasil dari evaluasi program BUN sesuai dengan Sukardi (2014) menyatakan evaluasi program adalah suatu metode untuk menilai dan menentukan efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang dapat dicapai dengan hasil yang dicapai.

2. Respon Peternak Plasma terhadap Program BUN

Respon merupakan suatu tanggapan yang diberikan oleh peternak karena adanya stimulus (Rakhmat, 2005).

a. Respon Kognitif

Kognitif merupakan suatu kemampuan dari daya pikir suatu individu dengan adanya pengetahuan dan informasi yang bertambah. Seseorang yang memahami suatu bidang adalah seseorang yang akan menanggapi pertanyaan berhubungan dengan bidang tersebut baik berbentuk tulisan maupun lisan (Atmojo,2013).

Tabel 1. Respon Kognitif terhadap Program BUN

No	Indikator Kognitif	Respon
1.	Mengetahui program BUN	Informan (100%) mengetahui program BUN
2.	Mengetahui manajemen ayam broiler	Informan (85,71%) mengetahui manajemen pemeliharaan ayam broiler

Sumber: Data hasil penelitian

b. Respon Afektif

Kesiapan untuk melakukan reaksi pada suatu objek dengan cara tertentu ketika seseorang dihadapi stimulus yang

menghendaki adanya respon merupakan afektif (Azwar, 2015).

Tabel 2. Respon Afektif Peternak terhadap Program BUN

No	Indikator Afektif	Respon
1.	Merasakan manfaat dari program BUN	Informan (100%) merasakan manfaat dari program BUN
2.	Tanggapan terhadap program BUN	Informan (82,14%) memberikan tanggapan positif dan sisanya (17,86%) memberikan tanggapan megatif

Sumber: Data hasil penelitian

c. Respon Psikomotorik

Psikomotorik informan, terkait dengan perilaku dan keterampilan yang dilakukan oleh peternak plasma ayam broiler.

Tabel 3. Respon Psikomotorik Peternak terhadap Program BUN

No	Indikator Psikomotorik	Respon
1.	Perilaku peternak plasma ayam broiler terkait evaluasi nilai IP untuk perubahan positif di periode berikutnya.	Informan (100%) menerapkan evaluasi
2.	Perilaku peternak plasma ayam broiler terkait kehadiran pada pelaksanaan FFS	Informan (57,14%) selalu hadir dan sisanya (42,86%) kadang-kadang hadir

Sumber: Data hasil penelitian

3. Dinamika Perubahan Peternak Plasma

Sebelum adanya program BUN, dari segi teknis beberapa peternak plasma ayam broiler di Kecamatan Susukan belum melakukan beberapa manajemen pemeliharaan ayam broiler sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) PT Ciomas Adisatwa secara teknis yakni penerapan biosekuriti ketika akan masuk kandang, mencuci kandang dan melakukan persiapan kandang, kebersihan peralatan kandang, tidak mengetahui pentingnya kebutuhan pemanas untuk masa brooding dilihat dari kurangnya pemanas dan beberapa informan mengeluhkan mengenai biaya jika melakukan penambahan pemanas, beberapa informan juga tidak melakukan recording, tidak melakukan sexing, dan penempatan grading yang tidak tepat serta tidak dilakukan secara menyeluruh pada peternakannya.

Sebelum program BUN, dari segi non teknis beberapa informan melakukan pelatihan terkait manajemen pemeliharaan ayam broiler, jenis-jenis penyakit pada ayam broiler, namun pelatihan tersebut tidak efektif karena berbentuk seminar yang hanya dilakukan sekali

dan tidak ada praktik secara langsung. Hubungan antarpeternak tidak terlalu dekat karena tidak adanya pertemuan rutin antarpeternak namun ada juga peternak yang inisiatif mencari ilmu di peternak lain sedangkan terkait intensitas bertemunya peternak plasma dengan pihak inti masih dirasa kurang oleh peternak.

Program BUN hadir melakukan pendampingan peternak yang dilakukan oleh *Farmers Development Associate (FDA)*, dalam hal ini *FDA* melakukan pendampingan kepada peternak setiap hari dari mulai masa kosong kandang, brooding hingga panen, *FDA* setiap hari melihat perkembangan peternakan peternak melalui data recording dan melihat secara langsung ke peternakan peternak melihat kondisi ayam tiap harinya, melihat apakah ayam tersebut sudah nyaman berada di dalam kandangnya atau tidak.

Farmers Development Associate (FDA) akan melakukan observasi lebih lanjut jika ayam merasa tidak nyaman, mencari penyebab ayam tidak merasanyaman dan melakukan diskusi dengan peternak dan *Field Facilitator* (sebutan untuk orang yang mengawasi *FDA*), jika solusi tidak dapat ditemukan, *FDA* menghubungi pihak PT Ciomas Adisatwa dalam hal ini supervisor lapangan yang bertanggung jawab mengenai produktivitas para peternak untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, melakukan pengecekan terhadap peralatan dan bangunan kandang. Jika terdapat peralatan rusak atau beberapa bangunan kandang ada yang sudah tidak layak langsung memberi tahu kepada peternak untuk segera diperbaiki.

FDA mengadakan sekolah lapang yakni *Farmers Field School (FFS)*. *FFS* diadakan oleh *FDA* terkait materi apa yang akan dibawakan selama program BUN dilakukan dua minggu sekali, materi tersebut merupakan hasil observasi *FDA* terkait permasalahan yang dihadapi peternak dampungannya, *FFS* dihadiri oleh pihak Yayasan *EduFarmers International*, PT Ciomas Adisatwa, dan para peternak dampingan di Kecamatan Susukan yang tergabung dalam program BUN, di dalamnya terdapat materi yang disajikan dalam bentuk power point ataupun pelatihan praktik langsung oleh peternak, di sesi akhir terdapat diskusi dan

assessment peternak terkait materi yang telah disampaikan sebagai bahan evaluasi.

Setelah adanya program BUN, peternak mengalami perubahan dari segi teknis yakni melakukan keseluruhan manajemen pemeliharaan sesuai dengan SOP PT Ciomas Adisatwa, karena *FDA* setiap hari selalu mengecek apakah peternak melakukan sesuai SOP atau belum, jika belum *FDA* akan selalu mengingatkan peternak terkait SOP perusahaan

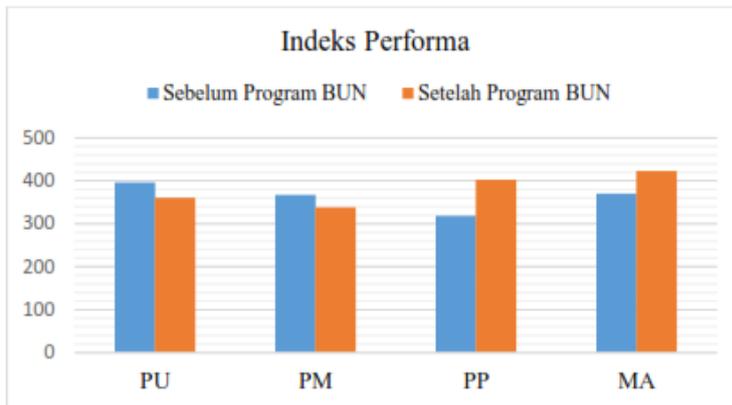
Standar IP yang ditetapkan pihak inti yakni >400, sehingga IP sebelum program BUN belum sesuai standar pihak inti. Dengan adanya program BUN, dua dari empat peternak yakni PP dan MA mengalami kenaikan seperti yang ditunjukkan pada Indeks Performa Sebelum dan Setelah Program BUN.

Kedua peternak lainnya tidak mengalami kenaikan IP. Hal tersebut disebabkan dari kurang lamanya pendampingan yang diberikan *FDA*. *FDA* datang pada pertengahan periode pertama pemeliharaan, diakhiri dengan pertengahan periode kedua hal ini berkaitan dengan chick in yang lama akibat adanya penurunan IP dari periode sebelumnya. Tidak adanya konsistensi dalam menerapkan SOP PT Ciomas Adisatwa karena peternak berpikir tidak ada yang mengawasi peternakannya setiap hari, Salah satu peternak tidak mengikuti saran terkait dengan penambahan buruh di pertengahan menuju akhir periode ke-2, serta mengeluhkan terkait perbedaan teknologi yang sebelumnya, sistem kandang terbuka menjadi sistem semi closed house di mana sistem tersebut mengharuskan para peternak mengaplikasikan teknologi modern dalam peternakannya.

Hal tersebut berkaitan dengan kategori adopter di mana peternak PM merupakan seseorang yang tradisional, memiliki sumber daya terbatas, serta wawasan terbatas dalam mengadopsi inovasi di dalam pemeliharaan ayam broiler ini yang biasa disebut dengan kategori laggardz (Hanafi, 1981). Namun di sisi lain, dari pihak inti kurang memberikan pendampingan lebih terhadap peternak PM.

Secara non teknis, peternak lebih terbuka terkait permasalahan peternakan yang sedang dihadapi, hubungan sosial antarpeternak maupun peternak dengan PT Ciomas Adisatwa (pihak inti) juga semakin dekat dengan adanya *FFS* yang diadakan rutin.

Ilustrasi 2. Indeks Performa Sebelum dan Setelah Program BUN



Suatu perubahan sosial yang dialami para peternak dan pihak inti, terjadi sesuai dengan pendapat Munir (2001) yakni jika suatu unsur dari sistem mengalami adanya perubahan maka hal tersebut akan berdampak pada unsur lainnya. Pola perubahan sosial yang di alami peternak yakni modernisasi di mana peternak mengubah cara berpikir dari tradisional menjadi rasional, karena dengan adanya rangkaian program BUN, peternak diajak berpikir lebih rasional dengan menyikapi permasalahan yang dihadapi di peternakannya sesuai dengan pernyataan Max Weber yakni modernisasi adalah pola perubahan sosial dari cara berpikir tradisional menjadi rasional (Gidden, 1986).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Mekanisme program BUN menerapkan lima fungsi manajemen yakni perencanaan model rasional, pengorganisasian, pengarahan secara tertulis dan lisan, pengawasan dilaksanakan secara rutin, dan evaluasinya yakni meningkatnya pendapatan peternak dan peserta yang mengikuti program BUN.
2. Respon peternak plasma terhadap program BUN menghasilkan respon kognitif 91,84% positif, respon afektif 85,71% positif, dan respon psikomotorik 78,57% positif.
3. Dinamika perubahan yang dialami peternak yakni memberikan suatu perubahan baik, yakni dari segi teknis maupun non teknis yang dialami masing-masing peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S.E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3: 134–143.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, B.S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of educational Goals*. London: David McKay Company, Inc.
- Cahyono, A. dan P, Haryono. (2019). Respon peternak terhadap budidaya ayam kub di kabupaten sigi sulawesi tengah. *Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti*, 403–410.
- Campbell, S. dan S, Fainstein. (1996). *Readings In Planning Theory*. Oxford: Blackwell.
- Daft, R.L. (2002). *Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- DeVito, J. (2011). *Human Communication*. New York: Pearson Education.
- Gidden, A. (1986). *Kapitalisme dan Sosial Modern: Suatu Analisis Karya Marx, Durkheim dan Max Weber. Terjemahan. Soeheba Kramadibrata, dari judul asli: Capitalism and Modern Social Theory: an Analysis of Writing of Marx, Durkheim and Max Weber*. Jakarta: UI press.
- Hanafi, A. (1981). *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru disarikan dari karya Everett M Rogers dan F. Floyd Shoemaker: Communication of Innovations*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Martini dan Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Munir, B. (2001). *Dinamika Kelompok, Penerapan dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Putra, R., B, Ariyadi., N, Kurniawati., dan F.T, Haryadi. (2017). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Mulyo, Gunungkidul. *Buletin Peternakan*, 41(3): 349.
- Rakhmat, D. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, C. dan H, Bambang. (2013). Manajemen Bisnis dan Pengembangan Fungsi Produksi/Operasi Bisnis Pakan Ternak Unggas Pada PT XYZ Unit Gedangan Di Sidoarjo. *Agora*, 1(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G.R. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen, penerjemah J-Smith D.F.M.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Urwick, L.F. 1998. *The Pattern of Management*. Minnesota: University of Minnesota.